

**IMPROVE FINE MOTOR SKILLS THROUGH ACTIVITIES PAPER
FOLDING CHILDREN AGE 4-5 YEARS OLD IN PLAY GROUP
TUNAS HARAPAN VILLAGE KOTO PERAMBAHAN DISTRICT
KAMPAR REGENCY OF KAMPAR**

Nurhidayah, Isjoni, Yeni Solfiah

Nurhidayah26@yahoo.com (082391101403), isjoni@yahoo.com,yeni_solfiah@yahoo.com

*Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the increase fine motor skills in children aged 4-5 years through paper folding activity in KB Tunas Harapan village Koto Perambahan Kampar District Kampar Regency East. This study is je nis studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children aged 4-5 years, amounting to 15 children at KB Tunas Harapan. The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. The research shows that the activity of folding paper can improve fine motor skills in children aged 4-5 years. It can be seen from the increase in the average percentage of fine motor skills children in the first cycle of 54.86% which is the criteria began to develop (MB) and an increase of 48.61% in the second cycle be 81.53% which is very good at developing criteria (BSB). Thus, activity of folding paper can improve fine motor skills of children aged 4-5 years in KB Tunas Harapan village Encroachment Koto Kampar District Kampar Regency East.*

Keywords : *Fine Motor Skill, Folded Paper activities*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KB TUNAS HARAPAN DESA KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

Nurhidayah, Isjoni, Yeni Solfiah

Nurhidayah26@yahoo.com (082391101403), isjoni@yahoo.com,yeni_solfiah@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan melipat kertas di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 orang anak di KB Tunas Harapan. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak pada siklus I sebesar 54,86% yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan mengalami peningkatan sebesar 48,61% pada siklus II menjadi 81,53% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jadi, kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Melipat Kertas

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemampuan motorik halus, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan kemampuan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot.

Beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak mengikuti pendidikannya dikemudian hari. Masa anak-anak juga masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di Taman Kanak-Kanak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Pengembangan keterampilan kemampuan motorik halus anak seringkali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua atau pendidik belum memahami pengembangan keterampilan kemampuan motorik halus anak. Selain itu disebabkan juga karena kurangnya media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak. Oleh sebab itu peningkatan keterampilan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak. Melalui bermain juga dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Menggunakan kemampuan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, terlihat masih rendahnya keterampilan kemampuan motorik halus anak, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek keterampilan kemampuan motorik halus, diantaranya: 1) anak belum mampu melakukan kegiatan melipat dengan beberapa lipatan, 2) kurang kemampuan anak dalam membuat berbagai bentuk dengan kertas, 3) anak belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, misalnya hasil lipatan kertas yang dibuat anak tidak rapi dan waktu yang diperlukan cukup lama,

4) anak masih terlihat kaku dalam menggerakkan jari-jari tangan dalam kegiatan melipat.

Melihat dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Kemampuan motorik halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: (1) Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan melipat kertas di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar? (2) Apakah kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar? Seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui apakah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan melipat kertas di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2016 atau setelah selesai dilakukan seminar proposal penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang berjumlah anak sebanyak 15 orang anak, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi dkk (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian adalah penerapan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan Kemampuan motorik halus anak di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, dan diamati oleh observer. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan dua kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: erencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, instrumen penelitiannya berupa lembar observasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan Kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui penerapan kegiatan melipat kertas yang diselenggarakan di dalam kelas. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang Kemampuan motorik halus, dianalisis dengan teknik

analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian hasil belajar. Untuk menentukan Kemampuan motorik halus anak diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas yang dilaksanakan di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

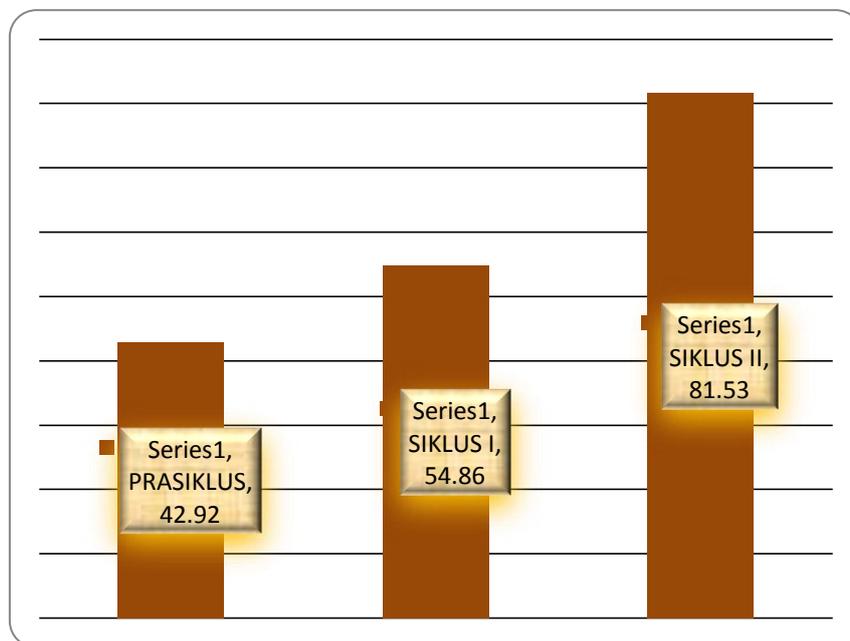
Tabel 1 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Data Awal Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Pra Siklus %	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Melipat kertas sederhana dengan 1 hingga 4 lipatan	45.00	55.56	79.44
2	Membuat berbagai bentuk dengan kertas	46.67	58.89	81.67
3	Mengkordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	36.67	49.44	82.22
4	Melipat dengan berbagai jari tangan	43.33	55.56	82.78
	Jumlah	172	219	326
	Rata-rata	42.92	54.86	81.53
	Kriteria			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kemampuan motorik halus mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh skor 103 dengan persentase 42,92%, Pada siklus I diperoleh skor 132 dengan persentase 54.86%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 195 atau sebesar 81.53%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian berikut ini:

1. Indikator “melipat kertas sederhana dengan 1 hingga 4 lipatan” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 45%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 55,56%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 79,44%.
2. Indikator “membuat berbagai bentuk dengan kertas” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 46,67%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 58,89%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81,67%.
3. Indikator “mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 36,67%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 49,44%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,22%.
4. Indikator “melipat dengan berbagai jari tangan” pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 43,33%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 55,56%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,78%.

Agar lebih jelas hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas mengalami peningkatan mulai dari data awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru

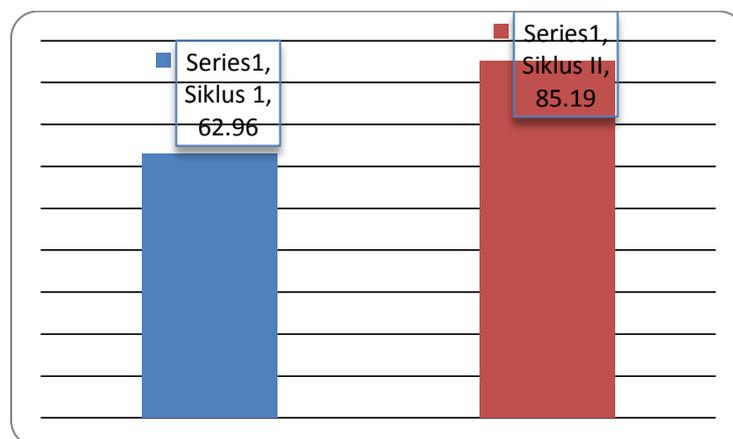
Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari lima aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran kegiatan melipat kertas. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Guru mempersiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran anak	12.96	16.67
2	Guru menjelaskan kepada anak tentang melipat kertas (origami)	9.26	16.67
3	Guru mempersiapkan dan membagikan bahan dan alat serta kertas yang akan digunakan	11.11	12.96
4	Guru memberikan contoh bagaimana membuat origami	11.11	14.81
5	Guru mengawasi dan memperhatikan anak didik selama proses kegiatan berlangsung serta membantu anak didik yang mengalami kesulitan.	11.11	12.96
6	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak	7.41	11.11
Jumlah		63	85
Persentase		62.96	85.19
Kriteria		C	B

Dari analisis data penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran kegiatan melipat kertas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 62,96% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 85,15%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, siklus II pertemuan pertama dan siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Aktifitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Anak

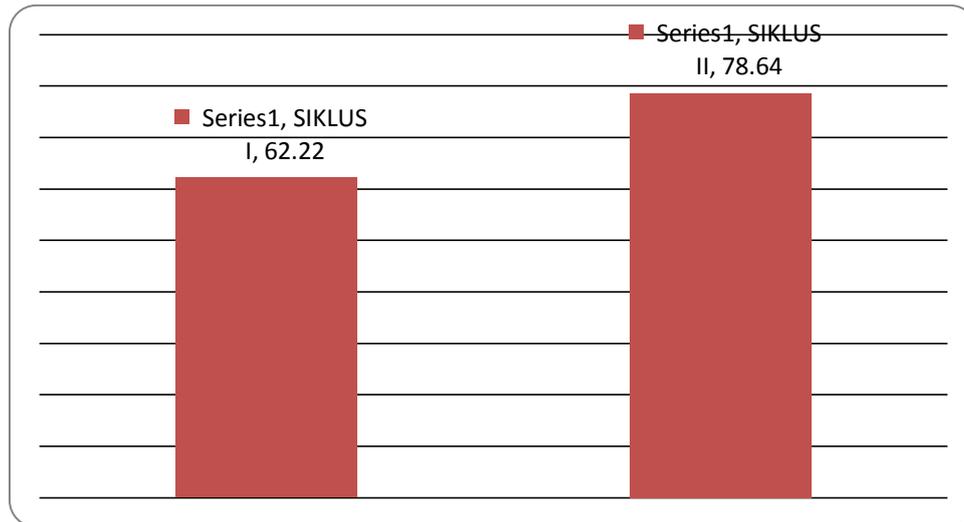
Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua sudah dilakukan anak dengan baik hampir pada semua aktivitas.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

No	Aktivitas Anak	Siklus I %	Siklus II %
1	Anak duduk dengan rapi selama guru mempersiapkan bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran	64.44	78.52
2	Anak memperhatikan penjelasan guru tentang cara membuat Melipat Kertas (origami)	63.70	77.04
3	Anak duduk dengan tertib selama guru mempersiapkan dan membagikan bahan dan alat kerja	58.52	76.30
4	Anak memulai pekerjaan membuat origami berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru	60.00	74.07
5	Anak didik tetap tertib selama pembelajaran berlangsung dan menanyakan hal-hal yang dianggap sulit untuk dikerjakan	59.26	78.52
6	Anak didik mendapat <i>reward</i> terhadap hasil kerjanya yang bagus	67.41	87.41
	Jumlah	373.33	471.85
	Rata-rata	62.22	78.64
	Kriteria	C	B

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 62,22% angka ini berada pada kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,64% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan.. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas anak yang mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.7. Grafik aktivitas anak Siklus I dan Siklus II

Pengujian Hipotesis

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 42,92 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 54,86. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 27,83% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui nilai persentase dari data awal ke Siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{54,86 - 42,92}{42,92} \times 100\%$$

$$P = \frac{11,94}{42,92} \times 100\%$$

$$P = 0,2783 \times 100\%$$

$$P = 27,83$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus I terdapat nilai rata-rata 54,86 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81,53. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 48,61% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui nilai persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{81,53 - 54,86}{54,86} \times 100\%$$

$$P = \frac{26,67}{54,86} \times 100\%$$

$$P = 0,48,61 \times 100\%$$

$$P = 48,61$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 42,92 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81,53. Setelah

dianalisis terjadi peningkatan sebesar 89,97% dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui nilai persentase dari data awal ke siklus kedua sebagai berikut:

$$P = \frac{81,53 - 42,92}{42,92} \times 100\%$$

$$P = \frac{38,61}{42,92} \times 100\%$$

$$P = 0,8997 \times 100\%$$

$$P = 89,97\%$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat kertas di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mulai dari penilaian aktivitas guru, aktivitas anak dan indikator kemampuan motorik halus anak.

Dari analisis data penelitian persiklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran kegiatan melipat kertas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya 55,56% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 61.11 % dengan baik pada siklus I pertemuan kedua, dan meningkat lagi pada siklus I pertemuan ketiga sebesar 72.22 %. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan pada siklus II. pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya 77,78 % dengan kriteria baik meningkat menjadi 83.33 % dengan kriteria baik sekali pada siklus II pertemuan kedua, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan ketiga sebesar 94.44 %. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan kegiatan melipat kertas, namun dalam proses pembelajaran guru pada siklus I masih mengalami beberapa kelemahan hampir pada semua aktivitas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari metode dan alokasi waktu yang baik, maka pada siklus II seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan.

Pada aktivitas anak nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama adalah 55,19 % angka ini berada pada kategori baik , pada siklus I pertemuan kedua adalah 62,59 % angka ini berada pada kategori baik , dan pada siklus I pertemuan ketiga adalah 68,89 % angka ini berada pada kategori baik sekali. selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama adalah 782.96 %, dan pada siklus II pertemuan kedua adalah 79,26 %, angka ini berada pada kategori Baik sekali dan pada siklus II pertemuan ketiga adalah 83,70 %.

Dari hasil pengamatan guru terhadap kemampuan motorik halus sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata sebesar 42,92% dengan kriteria cukup. Penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus I dan siklus II masing-masing sebanyak tiga kali pertemuan. Nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai sebesar 54,86%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 81,53%.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan motorik halus yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 27,83%. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik halus dari siklus I ke siklus II sebesar 48,61%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus dari data awal ke siklus II sebesar 89,97%.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan dan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas memiliki keasikan yang tersendiri bagi anak dan sesuai dengan aspek penelitian yang di capai bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, dari keempat kegiatan melipat kertas yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kegiatan melipat kertas membuat pesawat merupakan kegiatan yang disenangi oleh anak, karena kegiatan ini memiliki banyak proses lipatan yang harus dilakukan oleh anak. Sehingga setiap langkah-langkahnya motorik halus anak mengalami perkembangan. Selain itu anak merasa penasaran dengan hasil karya yang dibuatnya untuk dimainkan dan menerbangkannya. Sehingga kegiatan melipat kertas dengan membuat pesawat ini adalah yang paling disenangi oleh anak dan sangat efektif dalam perkembangan motorik halus anak.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan kegiatan melipat kertas. Sebagaimana dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004) mengatakan fisik kemampuan motorik halus anak adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dengan tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mencocok gambar dan kegiatan melipat kertas. Melalui kegiatan melipat kertas digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak karena didalam kegiatan melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan kordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu kordinasikan mata dan tangan. Dari kegiatan melipat kertas tersebut bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan (Yani Mulyani 2007).

Selain itu penelitian ini telah menjawab pertanyaan yang menyatakan bagaimanakah kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Kegiatan ini merupakan aktivitas yang membutuhkan keterampilan gerakan dan kordinasi tangan sehingga dengan diberikannya kegiatan melipat kertas dapat memperkuat otot-otot telapak tangan dan jari-jari tangan sekaligus melatih konsentrasi anak. Kegiatan melipat kertas merupakan aktivitas yang berulang-ulang dengan menggunakan otot-otot jari tangan dan telapak tangan maka kemampuan motorik halus anak juga akan semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rumini dan Sundari (2004) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan kemampuan motorik halus antara lain faktor genetik, faktor kesehatan pada periode prenatal, faktor kesulitan dalam melahirkan, kesehatan gizi dan faktor rangsangan atau stimulasi yang

diberikan. Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Melipat kertas adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat apa saja, mulai dari kegiatan melipat yang sederhana seperti bentuk segi tiga, segi empat, kemudian bentuk yang agak sulit. Gerak yang dilatih dari kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan-lipatan itu karena kegiatan ini akan memperkuat otot-otot telapak dan jari tangan anak (Aisyah, 2008)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melipat kertas merupakan aktivitas yang membutuhkan keterampilan gerakan dan kordinasi tangan sehingga dengan diberikannya kegiatan melipat kertas dapat memperkuat otot-otot telapak tangan dan jari-jari tangan sekaligus melatih konsentrasi anak.

Sehingga hipotesis yang mengatakan “Melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar” dapat diterima..

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar sebelum kegiatan melipat kertas berkriteria kurang sekali artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan motorik halus anak masih rendah. sesudah kegiatan melipat kertas pada siklus I dan II berkriteria baik sekali artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan motorik halus anak sudah tinggi.
2. Kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Harapan Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan motorik halus yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 27,83%. Sedangkan peningkatan kemampuan motorik halus dari siklus I ke siklus II sebesar 48,61%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan motorik halus dari data awal ke siklus II sebesar 89,97%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian kegiatan melipat kertas.

2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media kegiatan melipat kertas yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media bermain yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Bambang Sujiono dkk. 2008. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta. Universitas terbuka
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Lara Fidani, dkk. 2009. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, 2004. *Metode pengajaran di TK* , Jakarta, Rineka Cipta
- Permendiknas 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Rumini S, Sundari S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja: Buku Pegangan*
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta
- Sumantri. Ms. 2005. *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta
- Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT
- Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yramawidya, 2009
- Zainal Aqib,dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung. CV. Yrama Windya